

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat di istimewakan. Manusia yang mampu mengembangkan potensi yang ia miliki maka akan menjadikan dirinya menjadi manusia yang mempunyai kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT, karena jika manusia mempunyai ilmu yang tinggi, derajat manusia tersebut juga akan di tinggikan oleh Allah. Sebagaimana firman Allah yang tertuang dalam surat Al- Mujadalah yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramudan orang-orang yang diberiilmupengetahuanbeberapaderajat. dan Allah Mahamengetahuiapa yang kamukerjakan.”(QS.Al-Mujadalah58 ; 11)

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Belajar Al – Qur'an juga sangat penting bagi setiap umat muslim, tentunya diawali dengan belajar membaca qur'an atau qiroatul qur'an. Materi yang memuat tentang membaca Al - Qur'an terangkum dalam pelajaran Al Qur'an Hadits, yang sudah mulai diberikan bahkan sejak kelas I, yang diharapkan mampu membekali anak dalam hal membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar. Namun porsi pelajaran Al Qur'an Hadits yang hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya, dirasa kurang efektif untuk menyampaikan materi dengan baik. Bagi anak yang mengikuti kegiatan mengaji di luar jam sekolah akan terbantu karena pada kegiatan mengaji seperti Madin atau TPA, dengan menggunakan Iqra` dan Juz `Ama akan mendapat waktu tambahan untuk mengaji, karena di majelis mengaji tersebut anak-anak juga diajarkan materi yang mendukung pada materi pelajaran Al Qur'an Hadits.

Hal tersebut berbanding terbalik bagi anak yang tidak mendapat tambahan waktu mengaji. Diantaranya disebabkan kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan kebutuhan anak pada pendalaman agama. Tentu saja kesadaran beragama dalam keluarga sebagai motivasi utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan agama, khususnya pengenalan huruf Al-Qur'an sedini mungkin. Dukungan dan peranan keluarga sangat menentukan terciptanya situasi yang kondusif bagi pendidikan anak khususnya pemberian bekal agama pada anak sejak dini, serta sebagai fondasi iman dan ketaqwaan. Keluarga merupakan institusi yang pertama dan utama dalam tanggung jawab menentukan masa depan anak. Mengaktifkan anak dengan kegiatan mengaji di luar jam sekolah merupakan salah satu metode untuk menambah

pendalaman pengertian yang berkaitan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan harapan, aktifitas mengaji yang berlangsung diluar madrasah akan memberikan pemahaman yang berkesinambungan dari materi yang diperoleh di madrasah. Mulai dari TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Madin (Madrasah Diniyah), dan majelis-majelis mengaji kelompok ataupun individu. Aktifitas didalamnya adalah untuk mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu agama seperti membaca Al-Qur'an sesuai hukum bacaannya, sesuai materi yang juga diajarkan di Madrasah pada pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Di dalam pelajaran Al qur'an Hadits terdapat materi- materi yang dimana siswa di tuntut menghafal surat-surat yang ada di dalam al- qur'an, dengan siswa memperdalam ilmu agama seperti membaca al-qur'an di luar jam sekolah, maka siswa akan mampu mengetahui cara membaca yang benar serta tajwid yang benar sesuai hukum bacaannya.

Oleh karena itu, sangatlah mungkin kegiatan membaca Al-Qur'an ini dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, baik dari segi memudahkan dalam menghafal materi, pemahaman materi, penerapan materi dan pada akhirnya nilai hasil belajar.

Al- Qur'an sebagai kitab suci, wahyu illahi mempunyai adab tersendiri bagi orang- orang yang membacanya. Adab itu sudah diatur denga

sangat baik untuk penghormatan dan keagungan al- qur'an tiap- tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.¹

Diantara adab membaca al- qur'an yang terpenting adalah :

1. Disunnahkan membaca Al - Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al - Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
2. Di sunahkan membaca Al- Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, di surau, di musholla, dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama adalah di masjid.
3. Di sunahkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang, sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
4. Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya mulutnya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca al-qur'an mulut dan gigi di bersihkan lebih dahulu.
5. Sebelum membaca Al-Qur'an di sunatkan membaca *ta'awudz* terlebih dahulu yang berbunyi *a'uzu billahi minasy-syaittonirr-rojim*. Sesudah itu barulah membaca *bissmillahi - rohmanir - rohim*.
6. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan pelan-pelan dan tenang.

¹Departemen Agama RI ,*Al- Qur'an dan Terjemahnya* juz 1-30, (Semarang : Toha Putra, 2002), hal. 116

7. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat- ayat Al-Qur'an di sunatkan membacanya penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
8. Dalam membeaca Al-Qur'an hendaklah benar- benar diresapkan arti dan maksudnya, lebih – lebih apabila sampai ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang- orang yang berdosa dan bagaimana hebatnya sisaan yang di sediakan oleh mereka.
9. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan bagus.² Kegiatan Qiroatul -Qur'an memiliki peran untuk memudahkan belajar siswa terutama pada bidang studi Al-Qur'an dan Hadits, karena disamping materi pelajaran bidang studi tersebut diambil dari potongan ayat Al-Qur'an dan Tajwid (hukum/ aturan membaca Al-Qur'an), juga dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan ketenangan.

Oleh karena itu, sangatlah mungkin kegiatan Qiroatul Al-Qur'an ini dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, baik dari segi memudahkan dalam menghafal materi, pemahaman materi, penerapan materi dan pada akhirnya nilai evaluasi belajar.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tulungagung merupakan madrasah yang mengalami peningkatan darisegi kuantitas dan kualitas siswa baik spiritual maupun intelektual. Peningkatan kuantitas siswa terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang masuk setiap tahun. Adapun kualitas spiritual siswa terlihat dari kefasihan dalam membaca Al-Qur'an siswa pada

² Yunus Hanis Syam, *fasih membaca al-qur'an : ilmu tajwid bagi pemuladan keutamaannya*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, 2008), hal. 71-86

kegiatan rutin Qiroatul Al-Qur'an pada setiap pagi di kelas dan kekhusyuan dalam kegiatan sholat dhuhur berjama'ah. Sedangkan peningkatan kualitas intelektual terlihat dari meningkatnya prestasi nilai ujian akhir nasional (UAN) siswa, sehingga jumlah alumni MTs Negeri Tulungagung yang diterima di sekolah lanjutan favorit semakin banyak.

Dalam kegiatan qiroatul Qur'an ini adalah kegiatan yang tidak diwajibkan oleh pihak sekolah, yang dilaksanakan tiap hari jum'at pagi sebelum masuk jam pembelajaran, jadi setiap siswa boleh memilih ingin ikut atau tidak, selain itu juga jika mengikuti kegiatan ini maka siswa akan mendapatkan motivasi dari pembina kegiatan tersebut supaya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Al-Qur'an hadits, disana juga akan di kelompokkan menurut kemampuan masing-masing siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat heterogen, maksudnya siswa yang dari latar belakang pendidikan SD bahkan orang tuanya sangat minim dengan hal-hal yang terkait dengan membaca Qur'an.

Hasil belajar khususnya siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung pada bidang studi Al-Qur'an dan Hadits pada tahun ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan. Prestasi terlihat juga dari keikutsertaan siswa MTs Negeri Tulungagung, berdasarkan prestasi yang telah dicapai siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung dalam bidang studi Al-Qur'an dan Hadits, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan qiroatul Qur'an terhadap hasil belajar, maka mendorong penulis akan melakukan penelitian dan

menuangkan dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Qiroatul Qur’an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al- Qur’an Hadits di MTsN Tulungagung .”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis yang telah penulis ungkapkan diatas beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Pengertian kegiatan qiroatul Qur’an
- b. Pentingnya qiroatul Qur’an bagi siswa
- c. Pengaruh kegiatan qiroatul Qur’an terhadap hasil belajar siswa
- d. Hubungan antara kegiatan qiroatul Qur’an dengan hasil belajar siswa

2. Batasan Masalah

- a. Kegiatan Qiroatul Quran siswa di MTsN Tulungagung
- b. Hasil pembelajaran Al-Quran Hadis siswa yang mengikuti qiroatul quran di MTsN Tulungagung

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kegiatan qiroatul Qur’an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN Tulungagung ?
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan qiroatul Qur’an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Al- Qur’an hadits di MTsN Tulungagung.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelaksanaan kegiatan qiroatul Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya hasanah ilmiah dalam hal meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits dan faktor-faktor yang mempengaruhinya .

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai penerapan teori- teori yang diperoleh selama menjadi mahasiswa

- b. Guru

Penelitian ini untuk masukan bagi para guru dan pengelola lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung mengenai meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits.

- c. Sekolah

Dapat menjadi salah satu referensi dalam mengambil kebijakan terutama yang terkait dengan pengaruh membaca Qur'an terhadap hasil belajar siswa yang merupakan salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan.

d. Orang tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan anak – anaknya bahwa sangat penting juga kegiatan Qiroatul Qur'an / membaca Al- Qur'an di lakukan .

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data .³

Sugiyono menerangkan ada 2 jenis hipotesa yang digunakan dalam penelitian, adapun hipotesanya sebagai berikut :

1. Hipotesa kerja ,atau disebut dengan hipotesis alternative di susun berdasarkan atas teori yang handal
2. Hipotesa nol (nihil) yaitu di rumuskan karena teori yang digunakan masih di ragukan keandalannya. ⁴

Berdasarkan anggapan dasar dan studi pendahuluan peneliti, maka hipotesa yang relevan dengan penelitian ini berbunyi :

1. Ha hipotesa Kerja (Ha)

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016) , hal. 96

⁴*Ibid*, Hal. 99

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan minat kegiatan Qiro'atul - Qur'an terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung .
 - b. Ada pengaruh secara bersama – sama kegiatan Qiroatul Qur'an dan hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.
2. Hipotesa nihil (Ho)
 - a. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan kegiatan Qiro'atul Qur'an terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung .
 - b. Tidak ada pengaruh secara bersama – sama kegiatan Qiroatul Qur'an dan hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Kegiatan adalah aktivitas, tindakan yang dilakukan dengan sungguh – sungguh.⁵
- b. Qiro'atul

Qiro'atul berasal dari kata *qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qiro'ah berarti menghimpun huruf- huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qiro'ah yaitu masdar dari kata *qara'a*, qiro' atan, qur'anan.⁶

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Difa Publisher, 2002), hal. 362

⁶ Irfan Abdul 'Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda Tidak Sia-sia*, (Solo : Pustaka Istihzam, 2007), hal. 20

c. Al- Qur'an

Secara bahasa berasal dari kata *qara'a*, *yaqro'u*, *qur'an* berarti bacaan atau dibaca. Zaenal Abidin mengatakan bahwa qur'an menurut bahasa berarti bacaan.⁷

d. Hasil Belajar

Berasal dari dua kata, yaitu "hasil " dan "belajar". Hasil adalah hal yang dicapai (dilakukan, dikerjakan,). Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Adapun hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁸

e. Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits

Al – Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia dan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Al- Hadits atau as sunnah adalah amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW baik perbuatan, perkataan dan pengakuannya dalam proses perubahan hidup sehari – hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.¹⁰

⁷ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta , 1992) , hal. 11

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁹ Bustami A Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al- Qur'an*, (Jakarta : Litera Antar, 1994), hal. 1

¹⁰ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) , hal. 22

2. Secara Operasional

Dari istilah yang penulis ungkapkan diatas bahwa yang dimaksud dengan pengaruh Kegiatan Qiroatul Qur'an merupakan sebuah kajian atau penelaah tentang bagaimana hasil dari seorang siswa mengikuti kegiatan qiroatul Qur'an terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran qur'an hadits di sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang pembahasannya meliputi Pengertian Qiroatul Quran, Metode Qiroatul Qur'an, Adab Membaca Al-Qur'an, Keutamaan Qiroatul Qur'an (membaca Al-Qur'an), Jenis-Jenis Hasil Belajar, Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadits, Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadits, Pengaruh Aktifitas Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, sampel dan sampling, (d) Kisi – Kisi Instrument, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (g) Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian, diskripsi data, pengujian data dan analisis data.

BAB V adalah pembahasan mengenai temuan – temuan peneliti yang telah di kemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran – saran.

Penulis mengakhiri dengan daftar pustaka, daftar table dan lampiran – lampiran.